

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING SEPAKBOLA
MENGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD)**

Name: **Muhammad Nur Fauzi Angkotasana, Wihelmina Unmehopa, Mesak Hattu**
Email correspondence: Nurfauzimuhammad163@gmail.com
Universitas Patiimura Ambon, Indonesia

ABSTRACT

Sepakbola merupakan salah satu materi pembelajaran permainan yang diajarkan pada setiap jenjang satuan pendidikan melalui pembelajaran PJOK. Siswa dituntut untuk memiliki kompetensi melalui pemahaman dan kemampuan mempraktikkan teknik dasar sepakbola melalui penerapan model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar passing sepakbola menggunakan kaki bagian dalam melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas XI IPS² SMA Negeri 16 Maluku Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS² berjumlah 18 orang terdiri dari 11 orang putra dan putri 7 orang. Hasil belajar ditentukan berdasarkan rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 18 orang. Presentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 60,08% dan presentase ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 89,36%. Terjadi peningkatan hasil belajar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam dari siklus I ke siklus II sebesar 29,28%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 16 Maluku Tengah.

Keywords: STAD, Hasil Belajar, Passing Kaki Bagian Dalam, Sepakbola

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dalam peristiwa tersebut terjadi interaksi guru dan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir serta keterampilan yang menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang diciptakan oleh guru untuk menumbuhkembangkan wawasan, kreativitas, dan pola pikir siswa tentang suatu ilmu pengetahuan. Pendidik berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar. Sebagai *Agent of change* guru adalah seorang pendidik yang dituntut untuk bisa merubah peserta didik dari yang belum tahu menjadi tahu.

Menghadapi siswa pada generasi milenial ini tentunya guru dapat mengubah pola pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Mulai dari pendekatan, strategi, metode, media maupun bahan ajar pada proses pembelajaran. Itu semua terjadi akibat perkembangan media informasi disekitar kita sehingga pada saat ini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar melainkan guru memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu penyedia fasilitas belajar agar siswa mau belajar (Damayanti et al., 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar, ketepatan menggunakan model pembelajaran juga berpengaruh pada proses pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa menganggap pembelajaran sepakbola adalah pembelajaran yang membosankan. Bagi siswa pelajaran sepakbola adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan kecapean, panas ketika berada di lapangan sehingga terkesan membosankan dan tidak menarik terutama bagi siswa putri dan siswa laki-laki yang tidak menyukai pembelajaran sepakbola. Tetapi dengan penanganan yang baik, penggunaan model pembelajaran yang tepat, dan strategi pembelajaran yang sesuai maka materi pembelajaran sepakbola terkesan menyenangkan bagi siswa, karena pada dasarnya pembelajaran sepakbola adalah pembelajaran yang diharapkan siswa dapat mempelajari kemampuan, seperti komunikasi, kedisiplinan, dan kerja sama baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada siswa kelas XI, yang memuat berbagai materi pembelajaran dan aktivitas olahraga diharapkan memberikan pengetahuan dan teknik yang diperlukan untuk siswa dalam menjaga tingkat kebugaran jasmani serta untuk memperkuat kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh.

Selanjutnya (Kemendikbud RI, 2014) PJOK bukan hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan motorik, atau terbagi menjadi pengetahuan tentang kesehatan dan keterampilan berolahraga. PJOK adalah mata BAB yang memuat pengetahuan tentang gerak jasmani dalam berolahraga serta faktor kesehatan yang dapat mempengaruhinya, keterampilan konkret dan abstrak yang dibentuk melalui pengetahuan tersebut, serta sikap perilaku yang dituntut dalam berolahraga dan menjaga kesehatan sebagai suatu kesatuan utuh. Sehingga terbentuk peserta didik yang sadar kebugaran jasmani, sadar olahraga, dan sadar kesehatan. Pembelajaran PJOK dirancang berbasis aktivitas tentang jenis gerak jasmani/olahraga dan usaha-usaha menjaga kesehatan yang sesuai untuk siswa Pendidikan Menengah Kelas XI. Aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk membiasakan siswa melakukan gerak jasmani dan berolahraga dengan senang hati karena sadar pentingnya menjaga kebugaran dan kesehatan melalui gerak jasmani, olahraga dan dengan memperhatikan faktor-faktor kesehatan yang mempengaruhinya.

Pengertian sepakbola adalah merujuk pada permainan yang dimainkan oleh dua tim yang berbeda dengan komposisi pemain yang berada dilapangan sebanyak sebelas orang (Tenine et al., 2023). Tujuan permainan sepakbola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan dengan aturan tertentu. Manfaat bermain sepakbola diantaranya dapat mengembangkan kebugaran tubuh apabila dilakukan secara teratur, menjalin kerjasama, menumbuhkan kejujuran, dan menambah pengetahuan kalian tentang teknik dasar permainan sepakbola (Kemendikbud RI, 2014).

Penguasaan teknik dasar dalam permainan sepakbola memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas permainan sepakbola. Keterampilan teknik dasar sepakbola merupakan hal yang fundamental dan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran permainan sepakbola. Sebagai bagian dari kurikulum, pembelajaran permainan sepakbola harus dirancang dan diajarkan kepada siswa dengan teori dan praktikal. Dalam permainan sepakbola keterampilan teknik dasar merupakan komponen yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Pemahaman tentang keterampilan teknik dasar sepakbola akan membantu siswa untuk bisa bermain sepakbola dengan baik (Bahtra, 2022).

Teknik dasar dalam permainan sepakbola yang diajarkan pada siswa di kelas XI adalah passing, shooting, controlling, dribbling, dan heading bola (Kemendikbud RI, 2014). Dalam penelitian tindakan kelas ini materi teknik dasar dalam permainan sepakbola yang diajarkan adalah passing dengan kaki bagian dalam. Teknik dasar passing menggunakan kaki bagian dalam, juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan passing seorang pemain sepakbola.

Berdasarkan hasil studi awal di SMA Negeri 16 Maluku Tengah menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar materi pembelajaran passing sepakbola siswa kelas XI IPS pada semester sebelumnya sebesar 31 % dari total hasil belajar keseluruhan siswa. Selain itu para siswa juga mengalami kesulitan selama proses pembelajaran dimana pembelajaran terkesan kurang berpusat kepada siswa, guru yang mendominasi pembelajaran dan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa maka diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang ketuntasan pencapaian hasil belajar pembelajaran sepakbola. Mulai dari perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, perlu adanya tindakan yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut (Joyce & Weil, 1980) Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang bagi siswa terhadap pembelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu siswa mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran passing sepakbola dengan kaki bagian dalam. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memperoleh dukungan dari teori konstruktivisme Vygotsky. Pembelajaran melalui interaksi sosial dinilai dapat membangun keterampilan berpikir peserta didik sebagaimana menurut Vygotsky bahwa pengetahuan diperoleh dari pengamatan sedangkan kemampuan berpikir

diperoleh melalui interaksi³. Dalam teori konstruktivisme sosial, Vygotsky mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis pemahaman manusia. Pemahaman pertama, merupakan pemahaman spontan yang diperoleh dari pengamatan inderawi manusia. Ketika peserta didik mengamati benda-benda di lingkungan sekitar, peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang berada pada tingkat terendah. Terdapat pemahaman namun masih belum memiliki kemampuan untuk menjelaskan apa arti benda tersebut. Melalui proses interaksi yang terjalin muncullah pemahaman kedua yang dimaksud Vygotsky, yaitu pemahaman ilmiah. Pemahaman ilmiah adalah pemahaman tingkat tinggi yang dapat diperoleh peserta didik melalui proses belajar bersama teman maupun guru (Nasyiroh, 2023).

Penerapan model pembelajaran kooperatif, seperti STAD, bisa memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan berpikir kritis. Dengan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dan mendiskusikan materi, siswa dapat belajar untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan pendapat mereka dengan lebih terampil (Andrianto, 2023).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah hasil belajar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS² yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 11 orang siswa putra dan siswa putri 7 orang. Pelaksanaan tindakan oleh guru, peneliti bertugas sebagai pengamat melalui tahapan pembelajaran yang berbentuk siklus yakni; perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*) untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah lembar pengamatan dalam bentuk rubrik penilaian yang terdiri dari 3 aspek penilaian yakni (1) afektif, (2) koognitif, (3) psikomotor yang tertuang dalam RPP teknik dasar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Hasil dan Pembahasan

Tes Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mula-mula melaksanakan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat kemampuan awal siswa tentang teknik dasar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam. Hasil dari tes awal yang dilaksanakan pada prasiklus tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak siswa di kelas XI IPS² SMA Negeri 16 Maluku Tengah yang belum sepenuhnya menguasai teknik dasar passing sepakbola menggunakan kaki bagian dalam. Secara umum siswa melakukan teknik dasar passing sepakbola menggunakan kaki bagian dalam berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki, posisi awal tubuh sebelum melakukan passing bola, posisi tubuh saat mempraktikkan passing bola, posisi akhir tubuh serta pandangan saat melakukan passing bola belum sepenuhnya benar, passing dengan arah bola yang belum terarah, belum sesuai dengan teknik dasar passing bola yang

sesungguhnya. Hasil tes awal tersebut menunjukkan bahwa; siswa yang tuntas berjumlah 5 orang dan yang tidak tuntas berjumlah 13 orang.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan peneliti secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Penilaian terhadap aspek sikap (afektif) dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Selanjutnya siswa diberi tes pengetahuan (koognitif) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi teknik passing sepakbola dengan kaki bagian dalam. Tes unjuk kerja atau keterampilan (psikomotor) juga dilaksanakan setelah pelaksanaan tes pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I di atas, terdapat 11 orang siswa yang telah tuntas atau 60,08 % dengan jumlah nilai 884,5. Sedangkan 7 orang siswa tidak tuntas atau 39,92 % dengan jumlah nilai 298,7.

Dari hasil proses pelaksanaan tindakan tersebut, kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Namun masih ditemukan beberapa permasalahan selama proses pelaksanaan tindakan dan perlu dijadikan refleksi atau pertimbangan untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara umum permasalahan yang muncul dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut: (1) Dalam setiap tahapan pembelajaran siswa masih terlihat bingung dan belum mampu beradaptasi sintaks model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang diterapkan oleh guru. (2) Beberapa siswa dalam pengerjaan tugas hanya menunggu dan menyalin pekerjaan temannya tanpa melalui proses diskusi dalam kelompok. (3) Tanya jawab antar anggota kelompok belum dilakukan secara optimal. (4) Beberapa siswa yang mampu belum mau membantu anggota kelompoknya yang mengalami masalah. (5) Bimbingan secara individu belum dapat terlaksana dengan maksimal karena banyak siswa yang masih enggan bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami. (6) Hanya beberapa anggota kelompok saja yang mampu menuliskan pemecahan masalah dengan alur yang jelas dan sistematis, siswa yang lain hanya menunggu dan menyalin pekerjaan temannya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat lebih baik dari pada siklus I, hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil evaluasi di akhir siklus II. Peningkatan pada siklus II dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) ternyata

memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari hasil tindakan pada siklus II terdapat 18 orang siswa yang tuntas dengan jumlah nilai 1354,3 atau 89,36%.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. data hasil belajar siswa yang diperoleh di siklus I mencapai tingkat ketuntasan sebesar 60,08 % sebanyak 11 siswa yang memenuhi KKM. Pada siklus II mencapai tingkat ketuntasan sebesar 89,36 % sebanyak 18 siswa. Terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 29,28%. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II presentase telah mencapai hasil yang diharapkan, dengan begitu peneliti tidak perlu untuk melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya. Kerjasama dalam belajar merupakan salah satu hal yang mendasar dan penting dalam suatu proses belajar. Kerjasama yang baik, setiap anggota kelompok memiliki kontribusi dan tanggungjawab yang sama terhadap penyelesaian tugas kelompoknya. Kerjasama antar anggota dapat memberikan berbagai pengalaman. Masing-masing anggota lebih banyak mendapatkan kesempatan berbicara, lebih inisiatif, bebas menentukan pilihan, dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik (Emma Widyaningsih, 2017).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil belajar passing sepakbola dengan kaki bagian dalam dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Analisis hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II, (3) setelah diberi perlakuan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 29,28%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan sebagai berikut. 1) Hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dalam proses pembelajaran teknik dasar passing dengan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola. 2) Hendaknya guru perlu menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar lainnya yang diperlukan karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. 3) Hendaknya di dalam kelompok, siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik

Referensi

- Andrianto, R. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Ngasem Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin - e-Journal UNESA*, 12(3), 80–87.
- Bahtra, R. (2022). *Permainan Sepakbola* (1st ed.). SUKABINA Press.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi, K. (2021). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960–976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1602>
- Joyce, B., & Weil, M. (1980). *Models of Teaching* (2nd ed.). Prentice-Hall, Inc.

- Kemendikbud RI. (2014). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan* (1st ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Nasyiroh, S. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Virtual Tour Terhadap Keterampilan Berpikir Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tarik. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 13(2).
- Tenine, M., Ihsan, A., & Syahrudin. (2023). *Manajemen Olahraga (Studi Kasus Pembinaan Prestasi Sepakbola)* (1st ed.). EUREKA AKSARA MEDIA.